

**BENTUK LAGU PARIS BARANTAI
ARANSEMEN KEN STEVEN**

Oleh

Firda Nur Sakinah

14020134074

E-mail : firdakhmad@gmail.com

Dhani Kristiandri, S.Sn., M.Sn

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Lagu Paris Barantai ini merupakan lagu berasal dari Kalimantan yang isinya menggunakan bahasa Banjar, Kalimantan. Lagu ini ciptaan Alm. H. Anang Ardiansyah yang merupakan golongan (lagu daerah / lagu wajib daerah). Lagu yang dibahas pada jurnal ini merupakan lagu Paris Barantai yang diaransemen oleh Ken Steven.

Pada lagu yang di tulis dengan bahasa banjar ini merupakan lagu yang menceritakan tentang kerinduan pada seseorang yang lama terpendam dan tidak ingin terpisahkan. Sementara lagu ini juga bercerita tentang Kotabaru, sebuah tempat yang menjadi pertemuan sepasang kekasih yang saling jatuh cinta tersebut.

Lagu ini merupakan musik programatik yang dimainkan dalam bentuk paduan suara *choir*. Dapat disimpulkan lagu ini memiliki bentuk lagu tiga bagian yaitu A B A'. Pada partitur lagu Paris Barantai terdapat beberapa section suara, masing-masing memiliki range yang berbeda-beda. Berikut adalah range suara pada partitur lagu Paris Barantai di setiap sectionnya. Sopran (E1-A2), Alto (D1-A1), Tenor (E1-E2), dan Bass (D1- F2).

Kata Kunci : Paris Barantai, Paduan suara, Bentuk Musik



ABSTRACT

The song Paris Barantai is a song originating from Kalimantan, which contains the language of Banjar, Kalimantan. This song is created by Alm. H. Anang Ardiansyah which is a group (folk song / regional compulsory song). The song discussed in this journal is a Paris Barantai song arranged by Ken Steven.

The song written in banjar language is a song that tells about longing for someone who is long hidden and does not want to be separated. While this song also tells the story of Kotabaru, a place where a couple of lovers fall in love.

This song is programmatic music played in the form of choir choirs. It can be concluded that this song has a three-part song form namely A B A '. In the Paris Barantai song sheet music there are a number of sound sections, each with a different range. The following is the range of sounds in the Paris Barantai song sheet music in each section. Sopran (E1-A2), Alto (D1-A1), Tenor (E1-E2), and Bass (D1-F2).

Keywords: *Paris Barantai, Choir, Music Form*



I. PENDAHULUAN

Paduan suara menjadi bagian dari karya seni musik yang mendapat tempat istimewa di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki banyak suku, adat, tradisi, sampai budaya, Indonesia sangat menjunjung tinggi persatuan. Aspek persatuan inilah yang masuk ke dalam ranah paduan suara, dimana harmoni suara yang berasal dari banyak personel mampu mengikuti alur musik serta arahan dari dirigen. Keharmonisan tersebut menjadi bukti keberhasilan dari banyak pihak untuk mengolah cipta, rasa, dan karsa sehingga mampu mewujudkan sebuah paduan musik dengan nilai yang kuat (Istiyadi, 2009:8).

Lagu Paris Barantai ini merupakan lagu berasal dari Kalimantan yang isinya menggunakan bahasa Banjar, Kalimantan. Lagu ini ciptaan Alm. H. Anang Ardiansyah yang merupakan golongan (lagu daerah / lagu wajib daerah). Lagu yang dibahas pada jurnal ini merupakan lagu Paris Barantai yang diaransemen oleh Ken Steven. Pada lagu yang di tulis dengan bahasa banjar ini merupakan lagu yang menceritakan tentang kerinduan pada seseorang yang lama terpendam dan tidak ingin terpisahkan. Sementara lagu ini juga bercerita tentang Kotabaru, sebuah tempat yang menjadi pertemuan sepasang kekasih yang saling jatuh cinta tersebut.

Bentuk Musik

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) (Prier, 2015: 2). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis yaitu sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.

a) Motif

Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang diperatukan dengan suatu ide/gagasan. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah. Secara normal, sebuah motif lagu biasanya memenuhi dua ruang birama (Prier, 1996: 3). Motif terdiri dari 6 macam yaitu:

- Ulangan Harafiah

Ulangan harafiah adalah sebuah motif yang diulang tanpa perubahan apapun. Biasanya ulangan harafiah ini digunakan untuk mengintensipkan suatu kesan atau menegaskan suatu pesan.

- Sekuens Naik

Sebuah motif yang dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Dalam pemindahan ini kedudukan nada harus sesuai

dengan tangga nada atau harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan.

- Sekuens Turun

Sekuens turun adalah kebalikan dari sekuens naik yaitu Sebuah motif yang dapat diulang pada tingkat nada yang lebih rendah.

- Pembesaran Interval (*augmentations of the ambitus*)

Sebuah motif yang terdiri dari beberapa nada yang, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval yang berturut-turut.

- Pemerkecilan Interval (*diminuation of the ambitus*)

Pemerkecilan interval adalah kebalikan dari pembesaran interval.

- Pembalikan (*inversion*)

Pembalikan interval adalah setiap interval naik yang dijadikan turun atau sebaliknya.

- Pembesaran Nilai Nada (*augmentation of the value*)

Jika pembesaran interval merupakan suatu melodis maka pembesaran nilai nada adalah pengolahan irama motif.

- Pemerkecilan Nilai Nada (*diminuation of the value*)

Sejajar dengan pembesaran nilai nada terdapat pula teknik

sebaliknya yaitu pemerkecilan nilai nada. Nada dan melodi tetap sama namun iramanya berubah. Nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat sedangkan hitungannya tetap sama (Prier, 1996: 33)

b) Kalimat

Kalimat adalah sebuah ruang birama yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat terdiri dari dua anak kalimat (Prier, 1996: 2). Kalimat terdiri dua dari dua macam yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya adalah awal kalimat atau sejumlah birama yang disebut 'pertanyaan' atau kalimat depan yang biasanya berhenti dengan nadayang mengambang, dapat dikatakan berhenti dengan koma (Prier, 1996: 2). Sedangkan kalimat jawab adalah bagian kedua dari kalimat yang disebut 'jawaban' atau kalimat belakang karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti di titik atau di akord tonika (Prier, 1996: 2).

c) Titik

Perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada hitungan berat dan disertai dengan akord tonika. Kesannya seperti kalimat yang telah selesai (Prier, 1996: 3).

d) Koma

Perhentian di tengah kalimat pada akhir pertanyaan pada nada yang biasanya ditahan dan disertai dengan akord

dominan (jarang dengan akord subdominan) kesannya seperti kalimat yang belum selesai (Prier, 1996: 4).

augmented, akord minor 6, akord mayor 7, akord suspended dan masih banyak yang lainnya (Sarjoko, 2010: 11).

Bentuk Lagu 3 Bagian

Selain bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu berbentuk tiga bagian yang artinya dalam satu lagu termuat tiga periode yang berkontras antara satu dengan yang lainnya (Prier, 2015: 12). Diperlukan variasi berupa kontras kalimat-kalimat. Kontrasnya dapat nampak dalam irama, dalam arah melodi, dalam jenis tangga nada, dalam modulasi ke dominan/minor dan lain sebagainya.

Harmoni

Harmoni merupakan salah satu unsur dalam musik. Harmoni memiliki pengertian keselarasan atau keindahan. Harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi (Banoe, 2003: 192)

Akord

Akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari 3 nada (Banoe, 2003: 83). Akord bisa dimainkan secara terputus-putus atau secara bersamaan. Akord ini digunakan untuk mengiringi suatu lagu terdapat banyak macam akord, antara lain akord mayor, akord minor, akord dominan septim, akord diminished, akord

Metode

Metode penciptaan sangat dibutuhkan oleh seorang komposer untuk menciptakan sebuah karya seni. Metode ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang komposer dalam proses pembuatan karya seni hingga karya seni tersebut layak untuk dipertunjukkan kepada penikmat musik. Berikut adalah metode penciptaannya.

Rangsangan awal dalam membuat karya yang berjudul "*Wall of Pain*" adalah dengan banyak mendengar musik-musik dengan format orkestra dan ansamble campuran dengan tema kesedihan dan mengingat pengalaman pribadi penulis hingga muncul imajinasi nada-nada yang kemudian ditulis oleh penulis.

Materi disampaikan kepada anggota paduan suara dalam beberapa tahap, antara lain: 1) Metode Linear, yaitu latihan secara bertahap, yang dimulai dengan persiapan sebelum latihan, tahapan proses latihan lagu Paris Barantai, dan tahap finishing penggarapan lagu Paris Barantai; 2) Metode Latihan Bersama Teman yang terbukti semakin melatih kemandirian dalam bekerjasama antar para peserta paduan suara; 3) Metode Drill. Berikut adalah nama anggota paduan suara yang terpilih :

No	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Jenis Suara
1	Dicta Pentasha	Perempuan	Sopran
2	Deby Sintia Dewi	Perempuan	Sopran
3	Risza Asih Wulandari	Perempuan	Sopran
4	Ayu Dwi Lestari	Perempuan	Sopran
5	Rahma Diani Khoirunnisa	Perempuan	Sopran
6	Siti Zainab	Perempuan	Sopran
7	Amalia Rahmi Insani	Perempuan	Sopran
8	Aulia Gigih Sofie Sabnabilla	Perempuan	Alto
9	Neyli Deva Rizkiyah	Perempuan	Alto
10	Sofi Miftahul Ningtyas	Perempuan	Alto
11	Mutia Rizka Hema Safitri	Perempuan	Alto
12	Melisa	Perempuan	Alto
13	Risca Qurotul'A	Perempuan	Alto
14	Aisyatuz Zahro	Perempuan	Alto
15	Valla Nirwana	Perempuan	Alto
16	Abdurrahman Ar Rasyid	Laki-laki	Tenor
17	Dhani Tri Prayoga	Laki-laki	Tenor
18	Fareza Nur Rahmanda	Laki-laki	Tenor
19	Bagas Aditya	Laki-laki	Tenor
20	Putra Bagus Hubathullah	Laki-laki	Tenor
21	Bayu Candra Pamungkas	Laki-laki	Tenor
22	Fery Setiawan	Laki-laki	Tenor
23	Ahmad Nailul Author	Laki-laki	Tenor
24	Lukman Hakim Trias Janna	Laki-laki	Tenor
25	R. Achmad Satria M	Laki-laki	Bass
26	Abdillah Theofany Farozdaq	Laki-laki	Bass
27	Muhammad Dwiki R	Laki-laki	Bass
28	Viqi Al Wahyuddin	Laki-laki	Bass
29	Syafiq Yusab Ibrahim	Laki-laki	Bass
30	Muhammad Faiz Nugroho	Laki-laki	Bass

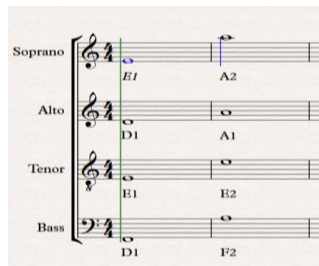
II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Paris Barantai adalah lagu yang disajikan format paduan suara / *choir* dan memiliki bentuk tiga bagian yaitu A B A'. Partitur lagu Paris Barantai yang akan dibawakan oleh anggota paduan suara mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada kompetisi paduan suara festival folklor nusantara (HIMPUNI) di aransemen oleh Ken Steven, yang dituliskan dengan birama 4/4. Pada partitur lagu Paris Barantai ini terdapat beberapa cleff pada setiap *section*nya.



Gambar 4.2: Tanda clef dan nada dasar pada partitur lagu Paris Barantai (dok. Firda)

Jika dijabarkan yaitu sebagai berikut, Sopran, Alto dan Tenor ditulis dengan cleff G sedangkan Bass ditulis dengan cleff F. Didalam partitur paris barantai ini terdapat beberapa pembagian suara. Diantaranya adalah Sopran, Alto, Tenor dan Bass.



Gambar 4.3: Range suara di setiap sectionnya pada partitur lagu Paris Barantai (dok. Firda)

Pada partitur lagu Paris Barantai terdapat beberapa *section* suara, masing-masing memiliki range yang berbeda-beda. Berikut adalah range suara pada partitur lagu Paris Barantai di setiap *section*nya. Sopran (E1-A2), Alto (D1-A1), Tenor (E1-E2), dan Bass (D1- F2). Lirik yang digunakan dalam lagu Paris Barantai ini menggunakan bahasa banjar. Berikut adalah lirik dari lagu Paris Barantai.

Paris Barantai

Wayah pang sudah
Hari baganti musim
Wayah pang sudah

Kotabaru gunungnya Bamega
Bamega umbak manampur di sala karang
Umbak manampur di sala karang

Batamu lawanlah adinda
Adinda iman di dada rasa malayang
Iman di dada rasa malayang

Pisang silat tanamlah babaris
Babaris tabang pang bamban kuhalangakan
Tabang pang bamban kuhalangakan
Bapalat gununglah babaris
Babaris hatiku dandam kusalangakan
Hatiku dandam kusalangakan

Burung binti batiti di batang
Di batang si batang buluh kuning manggading
Di batang buluh kuning manggading
Malam tadi bamimpi lah datang
Nang datang rasa bapaluk lawan si adding
Rasa bapaluk lawan si ading
Kacilangan lampulah dikapal
Dikapal anak walanda main komidi
Anak walanda main komidi
Kasiangan guringlah sabantal
Sabantal tangan kadada hidung kapiipi
Tangan kadada hidung kapiipi

Lagu Paris Barantai ini memiliki 4 bagian pada lagunya. Bagian Introduksi (pengantar lagu) terdapat pada bar 1-7. Lalu pada bagian A terdapat pada bar 8-18. Pada bagian B terdapat pada bar 18-40. Pada bagian A' terdapat pada bar 40-50.

Jika dijelaskan lagu ini hanya memiliki 1 motif. Tapi 1 motif pada lagu ini memiliki pengolahan motif yang biasa disebut variasi. 1 motif tersebut disebutkan sebagai motif A, yang berkembang sampai menjadi motif A 22.



Gambar 4.4 : Motif A (bar 1-2)



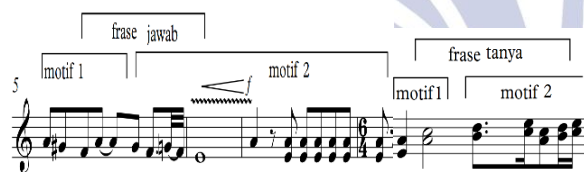
Gambar 4.9 : Motif A6 (bar 13-14)



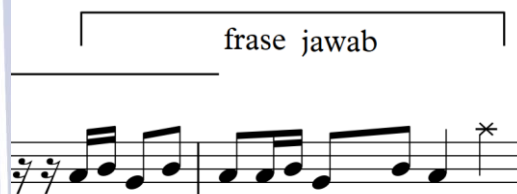
Gambar 4.5 : Motif A1 (bar 3-4)



Gambar 4.10 : Motif A7 (bar 15-16)



Gambar 4.6 : Motif A2 (bar 5-6) motif A3 (bar 7-8)



Gambar 4.11 : Motif A8 (bar 17-18)



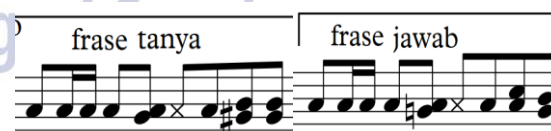
Gambar 4.7 : Motif A4 (bar 9-10)



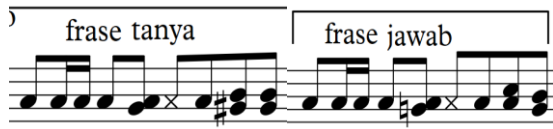
Gambar 4.12 : Motif A9 (bar 23-24)



Gambar 4.8 : Motif A5 (bar 11-12)



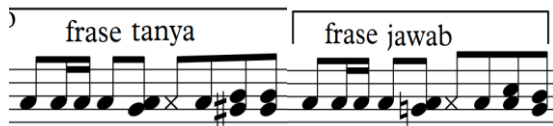
Gambar 4.13 : Motif A10 (bar 25-26)



Gambar 4.14 : Motif A11 (bar 27-28)



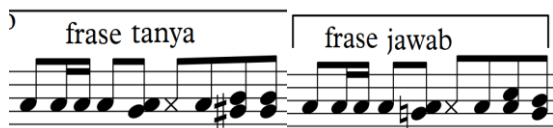
Gambar 4.20 : Motif A17 (bar 39-40)



Gambar 4.15 : Motif A12 (bar 29-30)



Gambar 4.21 : Motif A18 (bar 41-42)



Gambar 4.16 : Motif A13 (bar 31-32)



Gambar 4.22 : Motif A19 (bar 43-44), Motif A20 (bar 45-46)



Gambar 4.17 : Motif A14 (bar 33-34)



Gambar 4.23 : Motif A21 (bar 47-48), Motif A22 (bar 49-50)



Gambar 4.18 : Motif A15 (bar 35-36)



Gambar 4.19 : Motif A16 (bar 37-38)

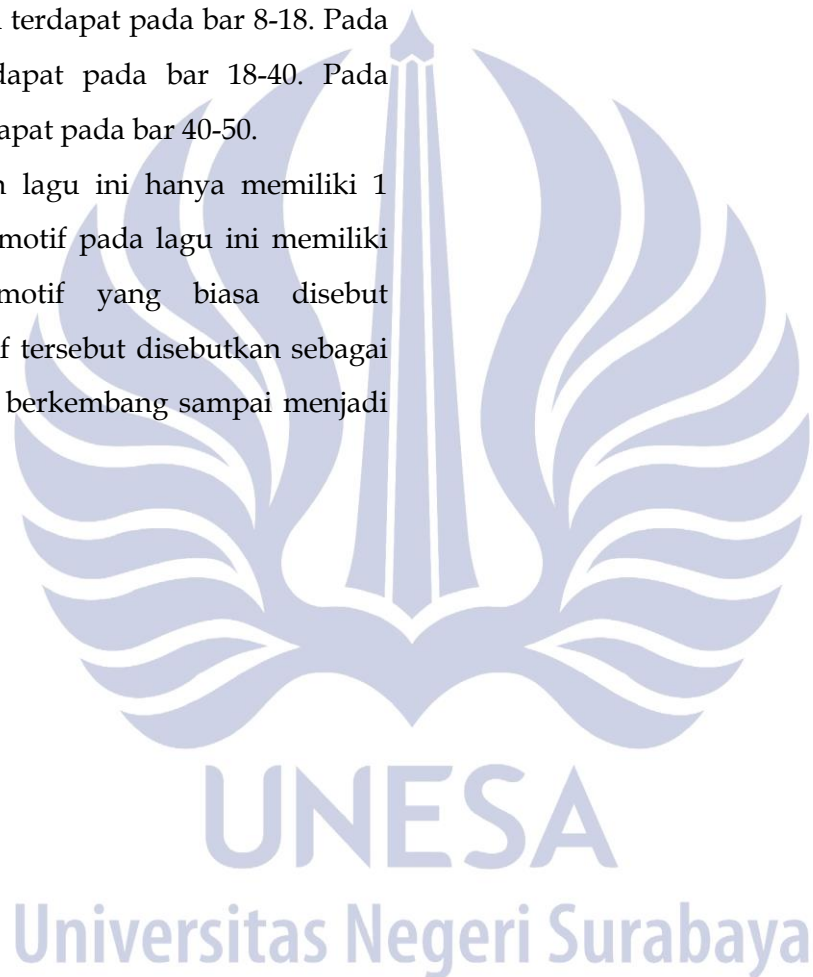
III. Simpulan

Lagu Paris Barantai adalah lagu yang disajikan format paduan suara / choir dan memiliki bentuk tiga bagian yaitu A B A'. Partitur lagu Paris Barantai yang akan dibawakan oleh anggota paduan suara mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada kompetisi paduan

suara festival folklor nusantara (HIMPUNI) di aransemen oleh Ken Steven, yang dituliskan dengan birama 4/4. Pada partitur lagu Paris Barantai ini terdapat beberapa cleff pada setiap sectionnya.

Lagu Paris Barantai ini memiliki 4 bagian pada lagunya. Bagian Introduksi (pengantar lagu) terdapat pada bar 1-7. Lalu pada bagian A terdapat pada bar 8-18. Pada bagian B terdapat pada bar 18-40. Pada bagian A' terdapat pada bar 40-50.

Jika dijelaskan lagu ini hanya memiliki 1 motif. Tapi 1 motif pada lagu ini memiliki pengolahan motif yang biasa disebut variasi. 1 motif tersebut disebutkan sebagai motif A, yang berkembang sampai menjadi motif A 22.



DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, R. L. dkk. 1987. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansisus
- Prier, Edmund-Karl. 2009. *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Edmund-Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

PUSTAKA MAYA

- Sarjoko, Andika. 2014. *Karya Musik "Hore" dalam Tinjauan Hramoni dan Pola Ritme Permainan Piano (Tinjauan Harmoni)* (online) (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/viewfile/13583/12460> diakses 9 Juli 2018)

